

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PHAIR CHECK* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VIII DI MTS RAUDATUL ULUUM, RANTAUPRAPAT

¹Siti Maulid Dina, ²Rosmawati

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

e-mail: ¹mauliditudina@gmail.com, ²rosmawati@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan menulis cerpen merupakan suatu kendala dari pencapaian tujuan pendidikan bahasa Indonesia, sehingga sudah selayaknya para calon pendidik maupun pendidik melakukan evaluasi pada pembelajaran dengan metode penelitian. Adapun tulisan ini lahir dari penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *phair check* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa di MTs raudatul Uluum, Rantauprapat. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII sebagai populasi dan kelas VIII-A sebagai sampel penelitian yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif, yang harus memiliki syarat uji normalitas dan homogenitas untuk mengambil keputusan dengan menggunakan uji t pada spss 20.0. Hasil penelitian ialah adanya pengaruh model pembelajaran *phair check* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Raudatul Uluum, Rantauprapat dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $2,744 > 2,037$, memiliki selisih poin 45,21 antara nilai rata-rata tes awal sebesar 33,33 dan tes akhir sebesar 78,55, dan besar pengaruh senilai 18%.

Kata kunci : *Phair Check*, Keterampilan Menulis, Cerpen

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan diri dari tidak mengetahui menjadi tahu yang dilakukan keluarga dan masyarakat. Pendidikan merupakan tindakan perkembangan siswa pada pembelajaran. Peran penting pendidikan pada manusia sangat penting karena proses pengembangan sumber daya manusia. Menurut Amirini dalam Marisyah, dkk, pendidikan merupakan penyelenggaraan proses didik-mendidik di mana saja dan kapan saja [1]. Sebagaimana tujuan pendidikan dalam UUD 1945, yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan fungsi pendidikan sesuai undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan

bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” [2].

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib untuk peserta didik, baik dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Menurut Subakti menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengetahuan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya [3]. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis [4].

Keterampilan menulis sangat penting, karena dengan menulis dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran manusia. Keterampilan diberikan secara intensif setelah siswa menyimak, membaca, dan berbicara [4]. Tarigan dalam Oktapiyani menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa tanpa tatap muka dan dilakukan secara tidak langsung [5]. Sedangkan keterampilan menulis cerpen merupakan keterampilan menulis sebuah karya berbentuk fiksi yang mempunyai jumlah kata tidak lebih dari 10.000 kata [6].

Uraian di atas menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting, bukan hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai komunikasi untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran seseorang secara tidak langsung, namun sesuai observasi awal yang dilakukan di MTs Raudatul Uluum pada 7 Februari bahwa keterampilan menulis masih rendah. Hal ini sesuai ketika peneliti meminta siswa untuk menulis sebuah cerpen. Kebanyakan siswa menulis dengan melakukan pengulangan kata dan banyak siswa berhenti menulis pada paragraf keempat dalam durasi waktu 2×40 menit. Pada sekolah tersebut bahwa guru melakukan pembelajaran secara monoton, sehingga banyak siswa jenuh dan bermain dengan teman sebangku. Permasalahan ini sesuai dengan penelitian Nurmilah, dkk bahwa permasalahan berkaitan dengan menulis cerpen yang disebabkan karena pengajaran yang dilakukan guru kurang variatif dan menjenuhkan, sehingga siswa mengalami kesulitan. Di samping itu, guru tidak pernah melakukan analisis kesulitan sehingga tidak mengetahui secara detail kesulitan siswa. Hal tersebut berdampak terhadap pengajaran yang dilakukan tidak tepat [7].

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa suatu kendala dari tujuan pendidikan Indonesia, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Strategi

pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Model pembelajaran *phair check* adalah satu dari banyaknya model pembelajaran. Menurut Simatupang, model pembelajaran *phair check* dapat melatih tanggung jawab sosial dan kemampuan memberi penilaian peserta didik [8].

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang keterampilan menulis cerpen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *phair check*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh model pembelajaran *phair check* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Raudatul Uluum, Rantauprapat.

2. Landasan Teori

2.1. Model Pembelajaran *Phair Check*

Menurut Hasan dalam Simatupang memaparkan bahwa model pembelajaran *phair check* adalah model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan. Sedangkan menurut Suyatno dalam Simatupang menyatakan bahwa sintaksis model pembelajaran *phair check* adalah memberikan informasi, mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan prosedural, membimbing pelatihan bersama teman sebangku. Adapun langkah-langkah melakukan model pembelajaran *phair check* menurut Dana dalam Simaputang, ialah [8]:

- 1.) Peserta didik dibagi kelompok yang terdiri dari dua orang atau sepasang;
- 2.) Setiap kelompok diberi masalah, dan mereka menyelesaikan masalah tersebut;
- 3.) Kemudian hasil penyelesaian dicek kelompok;

2.2. Keterampilan Menulis Cerpen

Abbas dalam Marganingsih menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulis. Guntur Tarigan dalam

Marganingsih memaparkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan bahasa yang mengungkapkan perasaan dan pikiran tanpa tatap muka dengan baik. Sedangkan menurut Byrne dalam Marganingsih menulis bahwa menulis karangan adalah menulis isi gagasan/ide menggunakan bahasa tulis dengan untaian kalimat secara jelas sehingga berhasil dikomunikasikan kepada pembaca [6]. Aladzani dalam Marganingsih mengungkapkan bahwa cerpen atau cerita pendek adalah gambaran dari kehidupan nyata. Menurut Rusyana dalam Marganingsih menuliskan unsur-unsur dari menulis cerpen adalah tema, alur, konflik, latar, sudut pandang, dan amanat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada populasi penelitian seluruh kelas VIII MTs Raudatul Uluum, Rantaupraptat. Adapun sampel pada penelitian terdiri satu kelas yaitu kelas VIII-A terdiri dari 33 siswa. Pada teknik penelitian, penambil sampel dilakukan menggunakan dengan teknik *probability sampling* dimana terdiri dari siswa yang heterogen.

Pada tahap penarikan kesimpulan data harus memenuhi syarat uji normal dan homogen, teknik penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan uji t dengan spss 20.0. Pada pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov*.

Adapun skor penilaian pada keterampilan menulis cerpen berdasarkan indikator.

Tabel 1. Pengukuran skor keterampilan

No	Indikator	Aspek diukur	Skor
1	Tema	1. Dalam cerpen terdapat delapan (seluruh) paragraf mendukung tema.	5
		2. Dalam cerpen terdapat enam yang mendukung tema.	4
		3. Dalam cerpen terdapat empat paragraf	3

		yang mendukung tema.	
		4. Dalam cerpen terdapat dua paragraf yang mendukung tema.	2
		5. Dalam cerpen tidak terdapat paragraf yang mendukung tema.	1
2	Tokoh	1. Tokoh yang terdapat dalam cerpen memenuhi syarat yang meliputi: tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh protagonis.	5
		2. Terdapat satu syarat yang tidak mendukung tokoh.	4
		3. Terdapat dua syarat yang tidak mendukung tokoh.	3
		4. Terdapat tiga syarat yang tidak mendukung tokoh.	2
		5. Dalam cerpen tidak terdapat syarat yang mendukung tokoh.	1
3	Latar	1. Latar yang terdapat dalam cerpen memenuhi syarat dan kriteria yang meliputi latar tempat, waktu, suasana, dan sosial.	5
		2. Dalam cerpen terdapat satu syarat yang tidak mendukung cerpen.	4
		3. Dalam cerpen terdapat dua syarat yang tidak mendukung cerpen.	3
		4. dalam cerpen terdapat tiga syarat yang	2

		tidak mendukung cerpen.	
		5. Dalam cerpen tidak terdapat syarat yang mendukung cerpen.	1
4	Alur	1. Rangkaian peristiwa runtun, memiliki hubungan kasual, terdapatperkenala n tokoh, dan permasalahan sampai penyelesaian (akhir cerita).	5
		2. Rangkaian peristiwa kurang runtun, memiliki hubungan kasual, terdapatpengenala n tokoh, dan permasalahan Sampai penyelesaian (akhir cerita).	4
		3. Rangkaian peristiwa kurang runtun, memiliki hubungan kasual, terdapat perkenalan tokoh, tetapi tidak ada kejelasan permasalahan sampai penyelesaian (akhir cerita tidak jelas).	3
		4. Rangkaian peristiwa tidak runtun, terdapat perkenalan tokoh, tidak memiliki hubungan kasual dan permasalahan sampai penyelesaian (akhir cerita) tidak jelas.	2
		5. Rangkaian peristiwa tidak runtun, tidak memiliki hubungan kasual, tidak terdapat	1
		perkenalan tokoh, dan permasalahan sampai penyelesaian (akhir cerita) tidak jelas.	
5	Amanat	1. Amanat yang disampaikan relevan dengan tema yang diberikan dan mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	5
		2. Amanat yang disampaikan relevan dengan tema yang diberikan, tetapi belum sepenuhnya mampu mengajak pembaca terlibat ke dalam cerita.	4

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* diperoleh tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji normalitas pada *kolomogorov smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,67879934
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,891
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas *kolomogorov*

smirnov adalah 0,891 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi **normal**.

Sedangkan pada perhitungan uji Homogenitas diperoleh tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan Menulis Cerpen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,919	1	64	,171

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi **homogen**.

Berdasarkan tabel 2 dan 3, data berdistribusi normal dan homogen yang berarti data memenuhi syarat untuk melakukan uji Anova sebagai penarikan kesimpulan, berikut data yang diperoleh:

Tabel 4. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,420	18,995		2,496	,018
	Postes	,179	,241	,132	2,744	,000

a. Dependent Variable: Pretes

a. Dependent Variable: Pretes

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar $2,744 > T_{tabel}$ sebesar 2,037. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa model pembelajaran *phair check* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII di MTs Raudatul Uluum, Rantaupraptat. Pada hasil uji T terdapat nilai T_{hitung} memiliki nilai positif, yang berarti peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa semakin baik.

Tabel 5. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,132 ^a	,018	-,014	8,818

a. Predictors: (Constant), Postes

b. Dependent Variable: Pretes

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa besaran pengaruh model pembelajaran *phair check* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Raudatul Uluum, Rantaupraptat sebesar 18%.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *phair check* terhadap keterampilan menulis siswa di kelas VIII MTs Raudatul Uluum, Rantaupraptat. Diketahui bahwa nilai rata-rata tes awal pada kelas model pembelajaran *phair check* sebesar 33,33, setelah diberi perlakuan dengan pemberian pembelajaran model *phair check* maka nilai rata-rata meningkat menjadi 78,55 dengan selisih poin sebesar 45,21. Model pembelajaran *phair check* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa untuk bekerja sama dengan tim walaupun hanya sepasang. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Simatupang bahwa pembelajaran *phair check* dapat membentuk tanggung jawab sosial dan memberi penilaian peserta didik [8]. Selain melatih tanggung jawab, siswa saling memeriksa tugas pasangannya agar menjalani tugas dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ialah adanya pengaruh model pembelajaran *phair check* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa di kelas VIII MTs Raudatul Uluum, Rantaupraptat dengan selisih poin antara tes awal dan tes akhir sebesar 45,21 atau sebesar 18%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim Cemara Jurnal yang menerbitkan tulisan ini. Terima kasih kepada UMN Al-Washliyah dan UINSU Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Marisyah, Firman, and Rusdinal, "PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN," *J. Pendidik. Tambusai* |, vol. 2, no. 2, p. 75, 2019.
- [2] I. W. C. Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 29, 2019.
- [3] H. Subakti and K. H. Prasetya, "Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda," vol. 6, no. 6, pp. 10073–10078, 2022.
- [4] N. Alifa and N. H. Setyaningsih, "Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 98–103, 2020.
- [5] R. Oktapiyani, "Pemanfaatan Gambar/Foto dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen," *Dinamika*, vol. 4, no. 1, p. 48, 2021.
- [6] M. Marganingsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu | 63 dengan Metode Latihan Terbimbing PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MEDIA TEKS LAGU DENGAN METODE LATIHAN TERBIMBING," *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 6, pp. 63–82, 2022.
- [7] Nurmilah, D. A. Supendi, and F. Suparman, "PENGARUH MEDIA LAGU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS XI SMK BINA MANDIRI 2," *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 5, pp. 161–174, 2021.
- [8] Y. J. Simatupang, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check," *J. Metamorf.*, vol. 8, no. 2, pp. 191–206, 2020.